



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN
MASYARAKAT WILAYAH 1

DOKUMEN RENCANA AKSI KOMUNITAS

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Esa atas izin dan kuasaNya sehingga kegiatan pengkayaan terhadap dokumen Laporan Rencana Aksi Komunitas Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami dapat diselesaikan. Dengan diselesaikannya pengkayaan ini maka Rencana Aksi Komunitas ini menjadi lebih baik dan sempurna. Semoga hasil laporan ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Cilegon khususnya dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan penanggulangan bencana umumnya. Sangat terbuka masukan dan saran demi penyempurnaan kedepan.

Tuntutan terwujudnya pemerintahan yang baik masih merupakan prioritas utama baik dalam skala Nasional maupun Regional agar terselenggaranya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang efisien, efektif, bersih dan transparan. Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Rencana Aksi Komunitas Tahun 2023, untuk itu usul dan saran perbaikan menjadi perhatian dalam pelaksanaan tugas BPBD Provinsi Banten di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, kami haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Cilegon, 5 Desember 2023

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan.....	4
1.A. Latar Belakang	4
1.B. Tujuan	5
1.C. Ruang Lingkup.....	Error! Bookmark not defined.
1.D. Landasan Hukum	Error! Bookmark not defined.
1.E. Pengertian	Error! Bookmark not defined.
1.F. Sistematika	Error! Bookmark not defined.
BAB II. Gambaran Umum Wilayah	6
2.A. Kondisi Fisik/Geografis Desa/Kel.....	6
2.B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	Error! Bookmark not defined.
2.C. Kebijakan Penanggulangan Bencana	Error! Bookmark not defined.
BAB III. Kajian Risiko Bencana	10
3. A. Penilaian Ancaman/Bahaya.....	10
3.B. Penilaian Kerentanan	11
3.C. Penilaian Kapasitas.....	12
3.D. Penilaian Risiko Bencana.....	13
BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana	16
4.A. Pra Bencana	16
4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat.....	17
4.C. Pasca Bencana.....	17

BAB I Pendahuluan

1.A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung api dan 1persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki risiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki risiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk berisiko terkena dampakbencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di

sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui proyek *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)*.

Proyek IDRIP bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempabumi dan tsunami, dilaksanakan oleh BNPB dan BMKG melalui 3 komponen, yaitu: Komponen 1: Peningkatan Tata Kelola Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Komponen 2: Layanan Peringatan Dini Geofisika dan Komponen 3 : Membantu koordiansi atau pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program.

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Lampung, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek destana di masing-masing kabupaten/kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat kabupaten/Kota, seperti BPBD, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Sosial, Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting dilakukan sosialisasi dan koordinasi persiapan fasilitasi penguatan ketangguhan masyarakat wilayah 1 terkait pelaksanaan destana ditingkat kabupaten/kota agar telaksananya proyek.

1.B. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Dokumen RPB ini diharapkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJMKel) secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, yang berfokus pada Bencana Tsunami.

BAB II. Gambaran Umum Wilayah

2.A. Kondisi Fisik/ Geografis Kelurahan

Secara Administratif Kelurahan Tegalratu berada dalam wilayah kecamatan Kota Cilegon. Wilayah Kelurahan Tegalratu berada pada poros jalan Kimudjakir Link Meluar RT.06 Rw.02 Kec Ciwandan - Cilegon dengan sebagian permukiman linear. Kelurahan Tegalratu terdiri dari sebelas (21) RT dengan luas wilayah 468,80 Ha.

Batas – batas wilayah kelurahan Tegalratu :

- Sebelah Utara : Kawasan PT. Krakatau Steel (Selat Sunda)
- Sebelah Selatan : Desa Batu Kuda Kab. Serang
- Sebelah Timur : Kelurahan Randakari
- Sebelah Barat : Kelurahan Kubangsari & Banjar Negara

Berikut Peta Administrasi Kelurahan Tegalratu

2.B. Kondisi Sosial Ekonomi

Ada 3 suku yang berada di Kelurahan Tegalratu, yakni suku Jawa, suku Sunda, dan suku Lampung, yang tersebar di 21 RT.^[3] Sementara dalam bidang keagamaan, Kelurahan Tegalratu memeluk agama Islam sebanyak 100%.

Mata pencaharian masyarakat kelurahan Tegalratu bermacam-macam, tertera pada table di bawah ini:

Tabel 2.1. Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Org)
1.	Petani	240
2.	PNS	32
3.	Peternak	0
4.	Nelayan	5
5.	Montir	12
6.	Perawat Swasta	5
7.	TNI	1
8.	POLRI	0
9.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	90
10.	Dosen Swasta	1
11.	Pedagang Keliling	0
12.	Tukang Batu	1
13.	Pengacara	0

14	Notaris	0
15	Arsitektur/Desainer	0
16	Purnawirawan/Pensiunan	5
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	530
18	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	30
	Total	955

Selain sosial ekonomi, adapun tingkat pendidikan pada masyarakat kelurahan Tegalratu sebagai berikut :

Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	Lak-laki	Perempuan
1.	Tamat SD/Sederajat	600	576
2.	Tamat SMP/Sederajat	279	378
3.	Tamat SMA/Sederajat	47	328
4.	Tamat D3/Sederajat	5	3
5.	Tamat S1/Sederajat	4	6
	Total	935	1,291

BAB III. Kajian Risiko Bencana

3.A. Penilaian Ancaman/Bahaya

Ancaman merupakan suatu kejadian baik alamiah maupun campur tangan manusia atau gabungan keduanya. Ketika kejadian tersebut menyebabkan dampak/kerugian maka bisa disebut bencana. Tetapi jika kejadian tersebut tidak menyebabkan dampak maka kejadian tersebut adalah ancaman.

Penilaian ancaman bertujuan meletakkan dasar pemahaman istilah ancaman dengan bencana, memahami jenis ancamannya, kemungkinan terjadi dan dampaknya, bagaimana karakter atau ciri-ciri setiap ancaman.

Tabel 2.1. Inventarisasi Jenis dan Ragam Ancaman

Desa/Kelurahan	: Tegalratu
Kecamatan	: Ciwandan
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
JENIS ANCAMAN	RAGAM ANCAMAN
Ancaman geologi	Banjir, Gempa Bumi, Kebakaran, Polusi, Tsunami
Ancaman Hidrometeorologi	Angin Puting Beliung, Kekeringan
Ancaman biologi	Gatal (Akibat Polusi Udara / Debu), Ispa , Paru
Ancaman kegagalan teknologi	Berita Hoak Tentang Sunami, Teroris, Penculikan.
Ancaman lingkungan	Cuaca, Pencemaran Udara
Ancaman sosial	Berantem, tawuran, genk motor, narkoba

Pada Kelurahan Tegalratu mempunyai beberapa potensi ancaman sesuai dengan kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukannya. Pemeringkatan Ancamannya sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pemeringkatan Ancaman

Desa/Kelurahan	: Tegalratu		
Kecamatan	: Kota Ciwandan		
Kabupaten/Kota	: Cilegon		
Provinsi	: Banten		
RAGAM ANCAMAN	KEMUNGKINAN TERJADI	PERKIRAAN DAMPAK	TOTAL
Banjir	3	2	5
Gempah	1	2	3
Polusi	4	3	7
Kebakaran	1	2	3

Angin Puting Beliung	1	1	2
Kekeringan	2	2	4
Gatal	3	4	7
Ispa	3	4	7
Paru	2	3	5
Berita Hoak	1	1	2
Teroris	1	1	2
Penculikan	1	1	2
Pencemaran Udara	2	3	5
Tawuran	1	1	2
Genk Motor	1	1	2
Narkoba	2	3	5
Tsunami	4	4	8

Setelah melakukan Pemeringkatan Ancaman di atas, kita dapat mengetahui nilai potensi ancaman yang sangat tinggi yakni Bencana Tsunami. Setiap bentuk ancaman wajib dikenali karakter atau ciri-cirinya. Mengidentifikasi Karakteristik Ancaman sebagai berikut :

Tabel 2.3. Karakteristik Ancaman

Desa/Kelurahan	: Tegalratu
Kecamatan	: Ciwandan
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
KARAKTER	ISIAN
Asal/Penyebab	Pergeseran Lempengan Bumi
Faktor Perusak	Banguna Dan Korban Jiwa
Faktor Peringatan	Sirine Dan BMKG
Sela Waktu	Kurang Dari 10 Menit
Kecepatan Hadir	30 KM/ Perjam
Periode	Kurang Lebih 3 tahun
Frekuensi	600 Mil Perjam
Durasi	15 Menit
Intensitas	---- 5 SR
Posisi	Kedalaman Laut

3.B. Penilaian Kerentanan

Dari karakter ancaman Bencana Tsunami dapat diperkirakan aset-aset berisiko dan perkiraan bentuk risikonya. Kemudian kelemahan-kelemahan penyebab aset tersebut berisiko. Adapun hubungan masuk akal antara aset berisiko, asumsi bentuk risiko dan kelemahan penyebab aset berisiko.

Berikut Penilaian Kerentanan di bawah ini :

Tabel 2.4. Penilaian Kerentanan

Desa/Kelurahan : Tegalratu Kecamatan : Ciwandan Kabupaten/Kota : Cilegon Provinsi : Banten		
ASET BERESIKO	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET	KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERESIKO
Manusia	Meninggal 45 Jiwa Luka yg menimbulkan disabilitas fisik secara permanen 55 Jiwa Luka luka 125 jiwa Sakit 22 jiwa Kehilangan keterampilan 15 jiwa Mengungsi 315 jiwa Tidak bias sekolah 89 anak	Bencana terjadi secara tiba-tiba di malam/siang hari Kekuatan gelombang sangat besar Sebagian warga merupakan kelompok retan Kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang tindakan kesiapsiagaan
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan upah kerja harian 25 jiwa Kehilangan pekerjaan 30 jiwa Kehilangan modal kerja 13 usaha Gagal melaut 20 jiwa Kerusakan/kehilangan harta benda 165 KK	Kurangnya diversifikasi mata pencaharian Ketergantungan modal usaha pada koperasi Tempat usaha terlalu dekat dengan pantai Waktu kejadian terlalu cepat
Fisik/ Infrastruktur	Rumah rusak/hilang 115 Unit Gangguan fungsi rumah 80 Unit Kerusakan jaringan pipa air bersih Kerusakan jaringan listrik/telepon Kerusakan jaringan air 1 KM Kerusakan fasilitas umum: 1 Mesjid, 1 Tempat pengajian Gangguan fungsi jalan 3 KM rusak	Tidak ada alat peringatan dini ancaman tsunami Tidak ada jalur dan rambu evakuasi permukiman penduduk yang dekat pesisir pantai Infrastuktur kurang kokoh
Alam/ Lingkungan	Kerusakan/kehilangan sumber air bersih Kerusakan hutan mangrove Kerusakan sempadan pantai	Lokasi permukiman sangat dekat dengan sumber ancaman
Sosial/ Politik	Gangguan kerukunan warga Gangguan fungsi organisasi sosial Gangguan/hambatan partisipasi Gangguan kekerabatan keluarga	Belum ada Tim Siaga Bencana Kelurahan Anggaran Kebencanaan belum masuk ke dalam dokumen perencanaan kelurahan

3.C. Penilaian Kapasitas

Kapasitas berupa sumber daya - sumber daya yang tersedia untuk mengurangi kerentanan serta mencegah ancaman atau mengurangi tingkat ancaman. Semakin besar sumber daya tersedia, berarti semakin tinggi kapasitas, risiko semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya, semakin rendah kekuatan dan semakin tinggi risikonya.

Tabel 2.5. Penilaian Kapasitas

Desa/Kelurahan	: Tegalratu
Kecamatan	: Ciwandan
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
ASET BERESIKO	KEKUATAN TERSEDIA (UNTUK MENGURANGI RESIKO BENCANA)
Manusia	Memiliki sumber daya manusia Memiliki puskesmas dengan kapasitas 8 bidan dan 1 dokter
Ekonomi/Finansial	Memiliki UMKM (beberapa orang) Pekerja Buruh
Fisik/Infrastruktur	Memiliki Tempat Evakuasi Sementara di SDN Belumbang
Alam/Lingkungan	Memiliki lahan sawah dan tanda alarm listrik
Sosial/Politik	Kelompok Majelis Ta'lim/ pengajian, Kader PKK, anggota UMKM

3.D. Penilaian Risiko Bencana

Setelah kajian ancaman, kelemahan dan kekuatan bisa ditentukan tingkat risikonya. Tingkat risiko bencana bersifat subjektif. Sangat tergantung pada latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Berikut Penilaian Risiko Bencana di bawah ini :

Tabel 2.6. Penilaian Risiko Bencana

Desa/Kelurahan	: Tegalratu			
Kecamatan	: Ciwandan			
Kabupaten/Kota	: Cilegon			
Provinsi	: Banten			
JENIS ASSET	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASSET	KAPASITAS	KERENTANAN	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
Manusia	Meninggal 40 Jiwa 200jt Luka ringan 100 Jiwa 100jt Luka Sedang 50 Jiwa 37jt 500Rb Luka Berat 30 Berat 60 Jt	1. Kapasitas 2. BPJS Kesehatan	Tidak adanya pelatihan diniterkait bencana sehingga menyebabkan 40 meninggal dengan rata rata usia 60 tahun	R
Ekonomi/Finansial	UMKM 30 Jiwa X 5jt = 150jt Buruh 300 Jiwa X 3jt = 900jt	1. Bank BRI 2. Koprasi	Kehilangan modal dan rusaknya banguann seperti warung	S
Fisik/Infrastruktur	Pabrik 10 Jiwa X 3M = 30M Sekolah 4 Jiwa x 100jt = 400jt Masjid 2 Jiwa x 100jt = 200jt	1. BJS Ketengakerjaan 2. Bantuan CSR	Kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan pendapatan tidak ada / menurun	T
Alam/Lingkungan	Rumah 1500Jiwa x20Jt = 30M Sawah 5Jiwa x 700Jt = 3,5M Tandon 1Jiwa x 5M =5M Alarem Listrik 2000Jiwa X 3Jt =600M	1. Asuransi 2. Dindik	1. Karena dekatnya dengan bibir pantai sehingga banyak kekurangan alat alat pabrik yang rusak. 2. Rusaknya gedung bangunan yang menyebabkan KBM tidak berjalan	T
Sosial/Politik	Majelis / Pengajian 330 Jiwa x 1jt =	1. Posko Pengungsian	Karena dekat dengan bibir pantai	T

	330jt UMKM 30Jiwa x 300rb = 9jt PKK 70Jiwa x200rb = 14jt Kegiatan KBM 50Jiwa x600 rb = 30jt	2. Lahan Kosong	sehingga menyebabkan rumah rusak	
--	--	-----------------	----------------------------------	--

Keterangan Tingkat Resiko :

- Tingkat Resiko Tinggi (T) : kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumber daya dari luar desa lebih besar dari pada sumber daya desa
- Tingkat Resiko Sedang (S) : kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa
- Tingkat Resiko Rendah (R) : kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa

Berikut tergambar Risiko Bencana pada peta di bawah ini :

BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana

4.A. Pra Bencana

**Tabel 4.1. PRA BENCANA, SAAT TIDAK TERJADI BENCANA
(PENCEGAHAN, MITIGASI DAN PENINGKATAN KAPASITAS)**

Jenis Ancaman : Tsunami
Fase : Saat Tanggap Darurat
Kelurahan : Tegalratu
Kecamatan : Ciwandan
Kabupaten/Kota : Cilegon
Provinsi : Banten

	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumb Biay
1.	Sosialisasi Tanggap Bencana (PRB)	Meningkatkan pengetahuan mengenai tanggap bencana	Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana	PRB Relawan Pemerintahan Swasta	2 Jam	10JT	AP
2.	Membentuk Tim PRB dan Relawan	Untuk mempersiapkan tim dalam mengordinasi tanggap bencana dalam satu daerah / desa	Terbentuknya struktur organisasi	PRB Relawan Masyarakat	2 jam	10 JT	AP
3.	Mitigasi Bencana	Untuk mengurangi resiko bencana dampak bencana baik dalam pembangunan fisik maupun penyadaran dalam menghadapi ancaman	Upaya meminimalisir bencana melalui pembangun infrastruktur, ex pembutan peringatan didni untuk memprediksi gelombang sunami	PRB Relawan Masyarakat	2 jam	10JT	AP
4.	Kordinasi Dengan Pihak Swasta	Kesiapan dalam menghadapi bencana	Pihak swasta berkontribusi dalam kesiapan tanggap bencana	Masyarakat Swasta Kelurahan	2 Jam	10JT	Sw
5.	Simulasi	Melatih kesiap siagaan masyarakat	Menimalisir korban bencana	PRB Warga	5 Jam	50JT	Sw BN

Swasta

4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat

Tabel 4.2. SAAT TANGGAP DARURAT

Jenis Ancaman : Tsunami Fase : Saat Tanggap Darurat Kelurahan : Tegalratu Kabupaten : Cilegon Provinsi : Banten							
No.	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1.	Menghidupkan sirine tanda bencana	Agar warga mengetahui adanya bencana sunami	Warga mengetahui informasi terjadinya bencana sebelum bencana terjadi	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	1 -2 Minggu		APBN APBD Dinas kelu
2.	Kordinasi Pihak terkait (BPPB, BPBD, Tagana)	Agar informasi dapat di terima pihak terkait	Seluruh tim siaga bencana (BNPB< BPBD) turut membantu	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	1 -2 Minggu		APBN APBD Kelurahan
3.	Melakukan Evakuasi	Agar warga bisa menyelamatkan diri dan barang berharga	Seluruh warga terevakuasi	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	1 Hari		APBN APBD Kelurahan
4	Mengatifkan pos pengungsian	Agar warga bisa menyelamatkan tempat aman dan kebutuhan terkecuali	Warga yang mengungsi sehat dan tercukupi	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	1 Hari		APBN APBD Kelurahan Pihak
5	Membuat dapur umum	Untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan	Warga yang mengungsi tercukupi sandang dan pangan	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan	1 Hari		APBN APBD Kelurahan Pihak

				Kelurahan			
6	Menyipakan gudang logistic	Untuk menyiapkan logistic kebutuhan pos pengungsian	bantuan logistic terkordinasi	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	2 Hari		APBN APBD Kelurahan Pihak
7	Menyediakan P3k dan MCK	Untuk memenuhi kebutuhan obat obatan	Agar tercukupi obat obatan dan kebutuhan air	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	2 hari		APBN APBD Kelurahan Pihak
8	Mendata wilayah yang terdampak	Untuk mengetahui jumlah warga yang terdampak	Semua warga terdata	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	1 Hari		APBN APBD Kelurahan pihak
9	Melakuakn kajian kerugian	Mengetahui seberapa besar kerusakan dan kerugian	Semua kerusakan dan kerugian terdata dengan baik	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	2 Hari		APBN APBD Kelurahan
10	Membuat laporan	Sebagai bentuk pertanggung jawaban	agar semua jenis bantuan dapat dipertanggung jawabkan	Tim sar bencana PRB Karang Tarunan Kelurahan	2 Hari		APBN APBD Kelurahan

4.C. Pasca Bencana

Tabel 5.3. PASCA BENCANA

Jenis Ancaman : Tsunami
Fase : Pasca Bencana
Kelurahan : Tegalratu
Kabupaten : Cilegon
Provinsi : Banten

No.	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1.	Sosialisasi tentang pemulihan mental	Mengurangi trauma dan memulihkan mental pengusian	<ul style="list-style-type: none"> - Mental pengusi kembali normal dan positif - Menstabilkan kembali korban terdampak bencana 	Kelurahan/ kota/ prov Timsiaga bencana Karang taruna KSB Prusahaan Dinas kesehatan	Pasca Bencana	2M	APB APB Indus SDM
2.	Rekonstruksi Rehabilitas	Memperbaiki sarpras yang rusak	Sapras yang rusak dapat difungsikan kembali	PU, Porkir, PERKIM Propinsi, kota, kecamatan kelurahan (Pusat) Industry Karang tarunan Tim siaga bencana LSM	Pasca Bencana	5M	APB APB Indus SDM
3.	Pemulihan Aktivitas	Normalisasi aktivitas pegungsi	Aktivitas pengusi berjalan normal	Kelurahan Karang tarunan Tim siaga LSM Organisasi Lainnya	Pasca Bencana	1,5 M	APB APB Indus SDM
4.	Pemulihan Perekonomian	Normalisasi pertumbuhan perekonomian	Aktivitas perekonomian bagian pedagang pengusaha (UMKM)	Disprindang pusat Disprindang propinsi Disprindang kota Disprindang kecamatan Disprindang kelurahan Koprasi seluruh pusat dan kota	Pasca Bencana	10M	APB APB Indus SDM

BAB V. PENUTUP

5.2. Kesimpulan

Perekonomian masyarakat Kelurahan Tegalratu mengalami peningkatan, sejak Desa Tegalratu menjadi berkembang menjadi Kelurahan yang tipologinya Koda Madya/Perindustrian/Jasa. Sebagian besar masyarakatnya saat ini menyadari pentingnya pendidikan, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya menjadi lebih berkembang. Sebagai Kelurahan juga berperan dalam menciptakan keakraban dan kerukunan antar warga. Gotong-royong, kerukunan, dan silturahmi warga semakin erat dengan banyaknya kegiatan di Kelurahan Tegalratu. Namun, bagi generasi muda yang menanggapi kemajuan teknologi dengan positif justru menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan usaha seperti UMKM yang berjalan pesat di Kelurahan Tegalratu.

5.3. Rekomendasi

Dukungan dari masyarakat tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan profil di Kelurahan Tegalratu. Masyarakat harus lebih meningkatkan dan mempererat kerukunan, gotong-royong, dan persatuan sehingga Kelurahan Tegalratu semakin berkembang dalam bidang potensi SDM.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan buku profil selanjutnya. Untuk itu silakan kirim kritik dan saran ke: lailatuljabariyah7@gmail.com

Desa : Tegalaratu
 Kecamatan : Ciwandan
 Kabupaten : Cilegon
 Penilaian PKD : 15 November 2023
 Bencana fokus PKD : Tsunami
 Nilai PKD : 56.64
 Kategori ketangguhan : Tangguh Madya
 Sumber data : <https://katalogkesiapsiagaan.bnppb.go.id/penilaian-ketangguhan-desa/>

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
1. Layanan Dasar	1.1. Penyelenggaraan Layanan Pendidikan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan pendidikan.
	1.2. Peraturan dan Kegiatan Keagamaan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan keagamaan.
	1.3. Peraturan dan Kegiatan Kebudayaan	Melakukan kerjasama dengan Dinas/lembaga/organisasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan kebudayaan.
	1.4. Peraturan dan Kegiatan Perlindungan Keamanan	Melakukan kerjasama dengan Dinas/lembaga/organisasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan perlindungan keamanan.
	1.5. Peraturan dan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
	1.6. Layanan Khusus (Difabel)	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan layanan khusus difabel.
	1.7. Penyelenggaraan Layanan Kesehatan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan kesehatan.
	1.8. Sarana dan Prasarana Transportasi	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan layanan sarana/prasarana transportasi.

	1.9. Penyediaan Air Bersih	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan program layanan air bersih.
	1.10. Program dan Kegiatan Pangan dan Gizi	Melakukan evaluasi dan monitoring dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan pangan dan gizi.
	1.11. Peraturan/Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	1.12. Sarana dan Prasarana Komunikasi/Informasi	Melakukan monitoring, evaluasi dan perencanaan terhadap optimalnya sarana dan prasarana komunikasi/informasi.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
	1.11. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Peningkatan Ekonomi Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)	Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dan/atau pengembangan ekonomi melalui BUMDES.
	1.12. Sarana dan Prasarana Komunikasi/Informasi	Melakukan monitoring, evaluasi dan perencanaan terhadap optimalnya sarana dan prasarana komunikasi/informasi.
	1.13. Pelayanan Administrasi dan Kependudukan	Melakukan monitoring, evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan terhadap pelayanan administrasi dan kependudukan.
	1.14. Peraturan dan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Mengusulkan pembentukan lembaga, penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan peraturan tentang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
	1.15. Peraturan dan Kegiatan Kebudayaan	Mengusulkan penyusunan peraturan desa tentang kebudayaan, baik melalui Kepala Desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan mengusulkan kegiatan kebudayaan melalui Musrembang Desa/Kelurahan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
2. Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	2.1. Pengkajian Risiko Bencana	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan kajian risiko bencana.
	2.2. Rencana Penanggulangan Bencana	Mengusulkan kegiatan penyusunan dokumen RPB menggunakan anggaran desa.
	2.3. Pelatihan Penanggulangan Bencana	Mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana: topik dan metode pelaksanaan.
	2.4. Rencana Penanggulangan Bencana	Mengusulkan kegiatan penyusunan dokumen RPB menggunakan anggaran desa.
	2.5. Kelembagaan PB (Kelompok/Organisasi Penanggulangan Bencana)	Mengusulkan pembentukan organisasi/kelompok Penanggulangan Bencana Desa melalui Musrenbang.

	2.5. Bantuan/Kerjasama Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana	Mengevaluasi penyelenggaraan standart operasional prosedur kerjasama kegiatan penanggulangan bencana.
--	--	---

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
3. Pencegahan dan Mitigasi	3.1. Pencegahan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan pencegahan bencana.
	3.2. Mitigasi Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan mitigasi bencana.
	3.3. Sosialisasi Pengetahuan Bencana	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi bencana yang telah dilakukan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
4. Kesiapsiagaan Darurat	4.1. Peringatan Bahaya	Desa/Kelurahan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan penyediaan peringatan bahaya agar lebih efektif.
	4.2. Penyebarluasan Peringatan Bahaya	Mengalokasikan anggaran untuk keberlanjutan prosedur penyebarluasan peringatan bahaya.
	4.3. Rencana Evakuasi	Mengalokasikan anggaran untuk ujicoba atau simulasi rencana evakuasi bencana.
	4.4. Jalur Evakuasi	Mengevaluasi jalur evakuasi dengan ujicoba atau menguji jalur evakuasi melalui simulasi.
	4.5. Tempat Pengungsian	Desa/Kelurahan perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan keberfungsian tempat pengungsian.
	4.6. Uji Kesiapsiagaan/Simulasi	Uji kesiapsiagaan/simulasi yang telah dilakukan oleh Desa/Kelurahan perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk mengoptimalkan efektifitas serta hasilnya.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
5. Kesiapsiagaan Pemulihan	5.1. Mekanisme Penilaian Pasca Bencana Secara Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme penilaian pasca bencana secara mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.2. Mekanisme Pemulihan Dini Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pemulihan dini mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.3. Mekanisme Pengelolaan Bantuan Secara Mandiri yang Transparan dan Akuntabel	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pengelolaan bantuan secara mandiri yang transparan dan akuntabel menggunakan anggaran desa.
	5.4. Membangun Kembali dengan Lebih Baik	Mengusulkan kegiatan perencanaan untuk membangun fasilitas layanan dasar secara lebih baik menggunakan anggaran desa.



DETAIL DESA

INDEKS KETANGGUHAN

PROFIL BENCANA

BUKTI VERIFIKASI

RESET FILTER

LIHAT FILTER



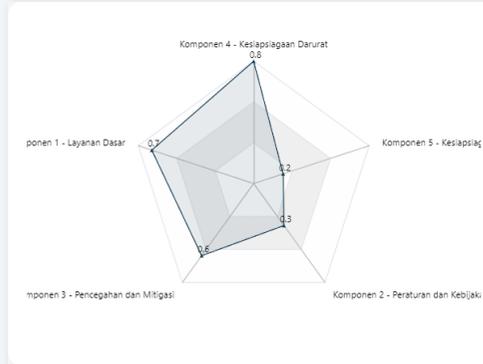
Summary Detail

Desa Tegal Ratu di Kecamatan Ciwandan, Kabupaten Kota Cilegon, Provinsi Banten telah menyelesaikan Penilaian Ketangguhan Desa pada tahun 2021.00 dengan Indeks Desa Tangguh 56.64. Sesuai dengan PERKA BNPB 2012 no. 1 dikategorikan sebagai Desa TANGGUH MADYA.

Komponen	Indeks Komponen
Komponen 1 - Layanan Dasar	0.69
Komponen 2 - Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	0.33
Komponen 3 - Pencegahan dan Mitigasi	0.57
Komponen 4 - Kesiapsiagaan Darurat	0.78
Komponen 5 - Kesiapsiagaan Pemulihan	0.20

6.7%

Bukti Verifikasi



56.64
Indeks Desa Tangguh

TANGGUH MADYA
Tingkat Ketangguhan

Perlu bantuan?

